POLA KOMUNIKASI KELUARGA POLIGAMI

(Studi Fenomenologi Mengenai Pola Komunikasi Keluarga Poligami Di Kota Tasikmalaya)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)pada
Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik

Oleh:

FAISAL RAHMAT

NIM. 41814702



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI JURNALISTIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

BANDUNG

2015

ABSTRACT

FAMILY COMMUNICATION PATTERNS IN POLYGAMY TASIKMALAYA
(Studi Fenomenologi Regarding Family Communication Patterns of Polygamy In Tasikmalaya)

by The:
Faisal Rahmat
NIM. 41814702

This thesis under the guidance:
Drs. Manap Solihat, M.Si

The purpose of this research study was to determine how family communication patterns Polygamy In Tasikmalaya. Subfokus This study covers the process of communication, and communication barriers in the City Tasikmalaya.Penelitian Polygamy family is using a qualitative approach, the design of phenomenology.

Data collection through field studies with in-depth interviews, observation, literature study, and search the data online. The informants were 11 (eleven) persons, consisting of two people as key informants, and nine people as supporters informant, using purposive sampling technique. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and data validity such withdrawal kesimpulan.Uji tringulasi, increased persistence and discussion among peers. Interaction is done to the polygamous family is through in-depth interviews with informants as search forms and documentation in the field. In order for this research more objective and accurate, the researchers seek additional information by conducting participant observation field Among the two (2) main sources named Abdul Faqih and Deni Darman.

Family communication process Polygamy in Tasikmalaya how a man treats the members wisely family to family as guidance in educating children of worship and education. This is done in order to form a synergistic communication patterns in the polygamous family members in the town of Tasikmalaya. In the research in this polygamous families are also barriers to obtain information pattern polygamous families in Tasikmalaya, it is caused by mechanical Disorders and Disorders Semantics.

Suggestions research is the presence of family communication patterns Polygamy in Tasikmalaya, is expected to be an in-depth presentation will Polygamy family communication patterns in Tasikmalaya and can explain the exposure of the value of communication patterns that occur in existing polygamous families in Tasikmalaya.

Keyword : *Polygamy Family*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pola komunikasi di keluarga poligami yang ada di Tasikmalaya kebiasaannya suami terhadap keluarga istri pertama dan keluarga istri kedua, yaitu bagaimana pola suami melakukan komunikasi dengan cara selalu bersikap adil dengan cara melakukan pendekatan secara intens dengan cara berkunjung ke rumah orang tua dari istri pertama serta istri kedua tanpa perlu membeda bedakan satu sama lainnya. Hal ini suami dapat menjaga hubungan pola komunikasi antara keluarga istri pertama serta istri kedua dengan sikap yang demikian hubungan antara antara keluarga agar bisa saling menghargai antar anggota keluarga bersikap adil, sehingga menuju sakinah wawadah warohmah sesuai dengan ajaran nabi Muhamad SAW.

Persyaratan poligami dalam Al Quran di batasi hanya pada dua ayat yang termasuk surat Anissa ayat 3 dan ayat 129, kedua yaitu memberi manfaat hukum yang menyebutkan boleh poligami hingga batas maksimal empat orang istri, poligami terikat oleh syarat berlaku adilkepada seluruh istri, dan barang siapa yang tidak berlaku adil maka dia tidak boleh menikah lebih dari satu istri, keadilan di jelaskan pada ayat pertama Anissa ayat 4 adalah memberi keadilan dalam distribusi materi yaitu adil dalam menyediakan tempat tinggal, pakaian, waktu bermalam,memberi nafkah dan dalam bermu'amalah,yang artinya setiap seami yang melakukan poligami harus adil dalam apapun jangan sampai karena urusan nafsu saja jadi istri pertama di abaikan sehingga menjadi dosa.

Allah mengabarkan ketidakmampuan merealisasikan keadilan di antara para istri adalah dalam masalah cinta, jima' dan bagian hati. Allah telah menjelaskan sifat manusia bahwa mereka adalah makhluk yang tidak mampu menguasai kecondongan hati mereka terhadap sebagian, tidak kepada sebagai yang lain. Berlaku adil adalah suatu perlakuan untuk memenuhi kebutuhan istri seperti pakaian tempat dan giliran untuk memenuhi kebutuhan istri baik secara lahiriyah dan batiniah. Adil secara lahir yang bisa dilakukan oleh manusia yaitu perhatian, bimbingan, pelayanan kebutuhan bukan keadilan dalam cinta dan kasih sayang yang itu semua kembali kepada minat hati, sedangkan adil secara bathin memenuhi hasrat akan suatu hubungan menggauli secara baik. Bahwa kecenderungan hati atau kecintannya kepada salah satu istri yang lebih besar daripada yang lain wajib tetap berada pada tempatnya yaitu di dalam hati. Tidak boleh ditampakkan dengan ucapan maupun perbuatan agar tidak menyakiti istri-istri yang lainnya. Juga tidak boleh mengurangi maslahat para istri yang lain dan anak-anaknya demi memenuhi kecintaannya kepada seorang istri yang lebih dicintainya berikut anak-anaknya. Kita adalah manusia bukan malaikat. Oleh karena itu kita wajib berbuat adil sebatas kemampuan kita. Sementara keadilan mutlak itu hanya ada di akhirat di sisi Allah yang tidak ada seorangpun yang terzhalimi disisi-Nya.

> "Menurut Minuchin, keluarga adalah satu kesatuan (*entity)* suatu sistem atau organisme. Keluarga bukanlah merupakan kumpulan *(collection*) atau penjumlahan dari individu-individu. Ibarat amuba, keluarga mempunyai komponen komponen yang membentuk organisme keluarga tersebut. Apabila ada satu komponen keluarga terganggu atau tidak berfungsi, maka sistem keluarga akan terganggu pula". (*Willis, 2008:148-149*).[1]

[1] http://shindohjourney.wordpress.com/

Dalam lingkungan keluarga pun komunikasi juga merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media penjembatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri. Judy C. Pearson E Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat. (Mulyana, 2002 : 42)

Komunikasi merupakan kunci utama apabila kita ingin berhubungan dengan orang lain. Apabila dua orang terlibat dalam komunikasi misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diucapkan. Kesamaan kata yang dipergunakan dalam percakapan belum tentu dapat dimengerti, sehingga kita perlu tahu apa makna dari kata-kata tersebut.

Saat komunikasi berlangsung selayaknya ada umpan balik (*feed back*) yang baik dari lawan bicara (komunikan). Jika komunikan memiliki argumen serta pijakan yang berbeda untuk memecahkan suatu masalah, besar kemungkinan komunikasi mengalami ganguan (*miss communication*).

Setiap anggota keluarga memiliki aturan yang berbeda-beda, hal itu yang sering nampak dewasa ini, baik itu gaya hidup maupun dalam menyikapi satu permasalahan. Komunikasi juga akan terbentuk dengan langgeng jika adanya

respon yang baik. Proses komunikasi akan terhambat karena adanya sekatan-sekatan, proses komunikasi pun akan terhambat karena satu permasalahan disikapi dengan cara dan prinsip yang berbeda dan tidak semua individu bisa menerima hal tersebut terutama hal yang berkaitan langsung dengan perbedaan suatu asing masing orang Suatu permasalahan bisa diselesaikan dengan banyak argumen serta solusi dari banyak pihak dan hal tersebut sangat benar.

Keluarga poligami adalah suami yang mempunyai istri lebih dari satu, dalam sejarah islam di perbolehkan untuk mempunyai istri lebih dari satu dengan syarat harus sesuai dengan Al Quran yang menjelaskan tentang poligami, "maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi dua,tiga,empat. Kemudian jika kamu takut tidak dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja".

Pola komunikasi keluarga Poligami di Tasikmalaya yaitu bagaimana seorang suami yang berpoligami dalam keluarga harus berlaku adil kepada istri kesatu dan istri yang kedua, seorang suami di dalam keluarga harus bisa menjaga keharmonisan dengan kedua istri jangan sampai salah paham bisa membuat kecemburuan karena suami tidak bisa saling menjaga dan adil. Pola komunikasi dengan para anggota keluarga dapat dilakukan dengan cara kumpul bersama di meja makan pada saat makan malam, hal tersebut di karenakan karena ajang makan malam merupakan acara yang tepat untuk kumpul secara bersama-sama dengan para anggota keluarga.

Proses komunikasi keluarga Poligami di Tasikmalaya Komunikasi yang dilakukan oleh kepala keluarga kepada anggota keluarga poligami di Tasikmalaya diantaranya pada acara liburan keluarga sebagai ajang kumpul sebagai sarana

untuk kepala keluarga dan anggota keluarga dari istri pertama dan yang kedua berkomunikasi di kehidupan rumah tangga. Proses komunikasi tersebut tidak hanya pada ajang berlibur bersama-sama akan tetapi yang lebih penting yaitu bagaimana seorang suami memperlakukan angggota keluarga dengan cara-cara yang bijaksana dengan kedua istrinya yaitu melakukan suatu secara bersama-sama dalam mendidik anak secara bersama-sama,baik dari segi ibadah maupun pendidikannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjabaran yang telah dijelaskan oleh peneliti pada bagian latar belakang masalah, peneliti dapat membuat suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Pertanyaan Makro

Peneliti merumuskan pertanyaan makro yaitu, **"Bagaimana Pola Komunikasi Keluarga Poligami Di Kota Tasikmalaya".**

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Mengacu pada judul penelitian dan rumusan masalah yang telah diangkat oleh peneliti berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian, maka peneliti kemudian dapat merumuskan permasalah mikro yaitu :

1. Bagaimana proses komunikasi antar anggota keluarga poligami di kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana hambatan komunikasi antar anggota keluarga poligami di kota Tasikmalaya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan, dan menjelaskan secara mendalam bagaimana Pola Komunikasi Keluarga Poligami Di Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam rumusan masalah mengenai identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses komunikasi antar anggota keluarga poligami di kota Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi antar anggota keluarga poligami di kota Tasikmalaya

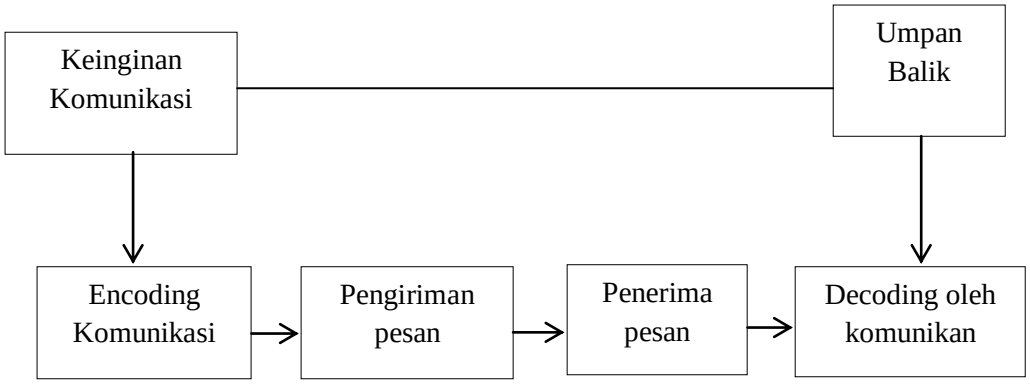
II. METODE PENELITIAN

1. Skripsi Rizki Zulaikha Parlin Nim. 030901030 Universitas Sumatera INTERAKSI SOSIAL DALAM KELUARGA YANG BERPOLIGAMI (Studi kasus : Pada Sepuluh Keluarga Poligami di Kota Medan)

2. Skripsi Amalia, Nurul Hevy NIM. 0806341463 Universitas UIN Sunan Ampel Surabaya. Pola Komunikasi Keluarga Poligami. Studi Kasus Poligami DI Jalan Wayo Desa Kedung Banteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten SIDOARJO

3. Skripsi A gree Anugrah Ramadhan NIM. 41810210 Universitas Komputer indonesia Pesan-Pesan Verbal dan Nonverbal Keikhlasan dipoligami Dalam Film Kehormatan dibalik Kerudung (Analisis Semiotika Mengenai Pesan-Pesan Verbal dan Nonverbal Keikhlasan Wanita yang dipoligami Dalam Film Kehormatan dibalik Kerudung)

Gambar Proses Komunikasi



(Sumber : Suranto AW komunikasi intrapersonal)

Hukum Poligami (adil dalam poligami)

Poligami adalah ketentuan hukum yang diberikan oleh Allah SWT kepada lelaki. Dengan syariat tersebut, seorang lelaki boleh menikahi wanita lebih dariseorang dan tidak melebihi empat orang. Syariat poligami itu bukan berbentuk kewajiban, tetapi lebih merupakan izin dan pembolehan. Ketika Islam mewajibkan suami yang berpoligami untuk bersikap adil, itu artinya keadilan dalam berpoligami mungkin dilaksanakan. Kalau tidak, perintah itu menjadi tidak ada artinya. Namun keadilan yang diperintahkan itu adalah sesuai dengan batas kemampuan manusia. Yakni dalam soal nafkah dan pemberian hak masing-masing istri, bukan dalam soal cinta kasih. Karena cinta kasih itu, bukan berada dalam

kemampuan manusia untuk mengaturnya semua sehingga menjadi adil dala melakukan poligami tidak ada lebih perhatiannya terhadap istri yang lain, mulai dari nafkah sampai memberi pakaian dan tempat berteduh.

Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead& Herbert Blumer

Selain teori tindakan sosial dari weber teori fenomenologis dari Schutz dan teori konstruksi realitas secara sosial dari Berger dan Luckman, fenomena perilaku dapat dilihat dari teori interaksi simbolik yang di cetuskan oleh *George Herbert meade(1863-1931)* di Amerika mirip dengan tradisi sosiologi eropa yang di pelopori Weber (1864-1920) dengan "teori tindakan sosial", meskipun terdapat beberapa versi interaksionisme simbolik, dalam pemaparan kualitatif yang bersumber dari pemikiran Fenomenologis, dikenal Herbert Blumer dialah yang mengukuhkan teori interaksi simbolik sebagai suatu kajian ilmiah tentang berbagai aspek subjektif manusia dalam kehidupan sosial.

Blumer mngungkapkan 3(tiga) premis yang mendasari pemikiran interaksionisme simbolik:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dari"interaksisosial seseorang dengan orang lain".
3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.

Dengan demikian interaksi simbolik berasumsi bahwa manusia dapat mengerti berbagai hal dengan belajar dari pengalaman. Persepsi seseorang selalu di terjemahkan dalam simbol-simbol. Sebuah makna di pelajari melalui interaksi diantara orang-orang, dan makna tersebut muncul karena adanya pertukaran simbol-simbol dalam kelompok sosial.

Dalam konteks komunikasi intrapersonal, interaksi simbolik menjelaskan bahwa pikiran terdiri dari sebuah percakapan internal yang merefleksikan interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain. Sementara itu tingkah laku terbentuk atau tercipta dalam kelompok sosial selama proses interaksi. Seseorang tidak dapat memahami pengalaman orang lain dengan hanya mengamati tingkah laku belaka.

Melihat ketiga premis terdapat esensial bahwa komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna merupakan merupakan suatu aktivitas yang khas di antara manusia. Selain itu, seseorang akan menjadi manusiawihanya melalui interaksi dengan sesamanya. Manusia secara aktif membentuk perilakunya sendiri. Kesadaran dan pikiran melibatkan interaksi manusia dengan dirinya sendiri. studi tentang tindakan tersembunyi manusia itu, bukan sekedar tindakan luar yang terlihat.

Mead menjelaskan bahwa interaksionalisme simbolik kepada konsep tentang diri *(self).* mead menjelaskan bahwa secara sosial seseorang dapat melakukan tindakan kepad diri sendiri, seperti juga kepada orang lain. seseorang dapat menjadikan dirinya sebagai objek tindakannya sendiri. Diri

(the self) terbentuk cara yang ssama sebagai objek, melalui "definisi" yang di buat bersama orang lain.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Informan Utama

No	Nama	Umur	Status	Keterangan
1	Abdul Faqih	73	Suami	Pemimpin pesantren Al- ikhlas di Purbaratu kota Tasikmalaya
2	Deni Darman	54	Suami	Wiraswasta

(sumber : Peneliti, 2014)

Selain menggunakan informan utama, peneliti juga memakai informan pendukung.Informan pendukung adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian sedangkan informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Peneliti mengambil Abdul Faqih karena pendiri pesantren Al ikhlas yang cukup terkenal di Tasikmalaya dan untuk membandingkan pola pikir ulama dan masyarakat umum peneliti menyertakan informan yang kedua Deni Darman untuk mengetahui bagaimana sudut pandang tentang poligami dari masyarakat umum bagaimana poligami di masyarakat umum, deni darman salah satu masyarakat umum yang melakukan poligami, Deni Darman alah satu pengusaha kain yang cukup terkenal di kota Tasikmalaya mempunyai toko di kawasan kota Tasikmalaya banyak pembeli yang datang.

Deni Darman dan Abdul Faqih saya ambil sebagai narasumber dengan pertimbangan karena mereka berdua bisa mewakili dari kalangan ustad yang mengerti agama dan masyarakat umum di kota tasikmalaya

Informan Pendukung

No	Nama	Umur		Keterangan
1	Mirah Sukaesih	59	Istri ke 1	Ibu Rumah Tangga
2	Teti Nana	38	Istri Ke 2	Wiraswasta
3	Titin rustini	52	Istri ke 1	Pegawai swasta
4	Ai Sadiyah	33	Istri ke2	Ibu Rumah Tangga
5	Yanti Rohayantin	31	Anak	Ibu Rumah Tangga
6	Panji maulana	26	anak	Pegawai Swasta
7	Asep Rohandi	33	Anak	Wiraswasta
8	Mahesa	23	Anak	Pegawai Swasta
9	Salsabila	20	anak	Mahasiswa
10	Putri Nurjanah	9	Anak	Siswa
11	Firman Firdaus	6	anak	Siswa

(Sumber : Peneliti, 2014)

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dibedakan dengan metode penelitian kuantitatif dalam arti metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan

> bukti berdasarkan logika mastematis, prinsip angka atau metode statistik.Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif.Meskipun penelitian kualitatif dalam banyak bentuknya seiring menggunakan jumlah penghitungan, penetilian tidak menggunakan nilai jumlah seperti yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data dalam eksperimen dan survey metode kualitatif bisa kritis dan empiris.Penelitian naturalistik adalah suatu metode empiris dalam arti ia menemukan bukti ada apa yang di alami alih-alih pada penalaran formal maupun analitik." (Mulyana, 2010:150).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisa.Analisis ini sendiri terfokus pada salah satu tokoh agama dan para istri dari seorang pengusaha terkenal yang ada di kota Tasikmalaya. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat maka peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan observasi partisipan dilapangan untuk melihat secara langsung bagaimana Pola Komunikasi Keluarga Poligami Di Kota Tasikmalaya yang dilakukan di setiap kegiatan acara pengajian rutin mingguan dan bulanan yang kemudian peneliti analisis dengan jumlah informan dalam penelitian terdiri dari 5 informan. Diantaranya 2 (dua) narasumber utama yang bernama Abdul Fakih dan Deni Darman serta Anggota Keluarga bernama Mirah Sukaesih, Teti Nana,yanti Rohayanti, asep Rohandi, Titin rustini, Ai Sadiyah, Panji Maulana, Mahesa, Salsabila.

Proses Komunikasi antara anggota keluarga Poligami Di Kota Tasikmalaya

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari roda kehidupan kita. Tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa komunikasi. Setiap orang membutuhkan komunikasi untuk mempertahankan hidupnya. Bahkan kita tidak dapat tidak berkomunikasi, bahkan ketika kita sendiri, pun kita tetap melakukan komunikasi. Ketika kita sendiri, kita melakukan komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi dengan diri kita sendiri, Sedangkan ketika kita sedang berkumpul atau berkelompok, kita melakukan komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melihat bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh kedua keluarga pelaku poligami. Pada proses komunikasi yang dilakukan oleh para keluarga poligami, dilakukan dengan dua proses, pertama proses komunikasi secara primer, yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain menggunakan sikap dan tingkah laku sebagai media. Kedua,proses komunikasi secara sekunder, yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai suatu sikap yang melambangkan sebagai media pertama.

Hambatan Proses Komunikasi Antar anggota Keluarga Poligami Di Kota Tasikmalaya

Hambatan dalam komunikasi juga dirasakan di dalam kegiatan yang dilakukan Keluarga Poligami Tasikmalaya, terdapat beberapa faktor yang menghambat seperti pada saat kegiatan Komunikasi keluarga ini berkumpul

dimana pola komunikasi dalam penyebaran infomasi keluarga poligami tidak bisa berjalan dengan baik. Dalam penelitian yang peneliti lakukan di keluarga poligami ini terdapat 2 (dua) hambatan yang terjadi di dalam mendapatkan informasi pola keluarga poligami di Tasikmalaya, hal tersebut disebabkan oleh :

a. Gangguan Mekanik yaitu gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Pada saat kegiatan wawancara dengan informan peneliti mengalami gangguan komunikasi yaitu peneliti melakukan wawancara dengan media telepon hal ini di sebabkan oleh gangguan sinyal dari telephone genggam (Handphone).
b. Gangguan Semantik yaitu gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak yaitu melalui penggunaan bahasa. Gangguan semantik terjadi dalam salah pengertian. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan pandangan antara pola komunikasi Poligami dari keluarga Bapak Abdul Faqih dan Bapak Deni Darman.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses Komunikasi keluarga Poligami di Tasikmalaya adalah bagaimana seorang suami memperlakukan angggota keluarga dengan cara-cara yang bijaksana dengan kedua istrinya yaitu melakukan suatu secara bersama-sama seperti pengarahan dalam mendidik anak secara bersama-sama,baik dari segi ibadah maupun pendidikannya. Hal ini dilakukan agar terbentuk suatu pola komunikasi yang sinergis di dalam anggota keluarga poligami di kota Tasikmalaya. Akan tetapi umumnya pelaku poligami berasal dari kalangan pengusaha yang sudah mempunyai segalanya sehingga banyak para pria beranggapan bahwa poligami itu ingin mencari sensasi dan popularitas semata demi meningkatkan taraf hidup seorang perempuan.
2. Hambatan Proses Komunikasi keluarga Poligami di Tasikmalaya yaitu Hambatan dapat diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami oleh pelaku komunikasi. Komunikasi yang dilakukan dalam melakukan kegiatan komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh suatu kelompok pasti tidak lepas dari hambatan-hambatan yang mengganggu jalannya penyampaian pesan yang akan disampaikan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan di keluarga poligami ini terdapat 2 (dua) hambatan yang terjadi di dalam mendapatkan informasi pola keluarga poligami di Tasikmalaya, hal tersebut disebabkan oleh :
    c. Gangguan Mekanik yaitu gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Pada saat kegiatan wawancara dengan informan peneliti mengalami gangguan komunikasi yaitu peneliti melakukan wawancara dengan media

telepon hal ini di sebabkan oleh gangguan sinyal dari telephone genggam (Handphone).

d. Gangguan Semantik yaitu gangguan yang bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak yaitu melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan semantik dalam pesannya. Gangguan semantik terjadi dalam salah pengertian. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan pandangan antara pola komunikasi Poligami dari keluarga Bapak Abdul Faqih dan Bapak Deni Darman.

Saran

Saran Bagi Pola Komunikasi Keluarga Poligami di Tasikmalaya

1. Pola Komunikasi keluarga poligami di tasikmalaya ini hendaknya para suami harus lebih adil kepada istri ke-2, hal ini di karenakan sebagai manusia harus bisa berlaku bijak kepada para kediua istrinya meskipun sampai kapanpun manusia tidak akan bisa berlaku adil.Keinginan pelaku Poligami umumnya para kaum pria hendaknya didasari atas tanpa adanya suatu paksaan dan terlebih dahulu meminta izin tertulis dari istri yang ke-1, hal ini setidaknya menjadi alasan yang kuat dari istri ke-1 untuk suami menikah kembali.
2. Untuk para wanita apabila menginkan pria yang sudah bersuami setidaknya melihat dulu kehidupan keluarga calon suaminya apakah benar

istri ke-1 telah memberikan izin untuk menikah kembali atau memang hanya ingin memenuhi kehidupan biologisnya semata. Para orang tua hendaknya jangan semudah itu melepaskan anak gadisnya menikah yang di janjikan sesuatu oleh calon suaminya, akan tetapi mempelajari dulu perilaku yang di tunjukkan oleh calon suaminya apakah masih bujangan,duda ataukah sudah memiliki istri. Kalaupun sudah memiliki istri meminta izin secara baik-baik kepada keluarga dari pihak istri dan istri yang sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aw, Suranto. 2011.*Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta:GrahaIlmu

Djamarah, Bahri.Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam*

Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek.* Bandung : PT.Remaja Rosdakarya

Effendi, Onong Uchajana.2003. ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Poligami itu "Wajib" ? (Yogyakarta;Penerbit MUMTAZ Pogung Lor No.944)

Kuswarno, Engkus M.S. 2009 .*Fenomenologi Konsepsi, Pedoman, Dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran

Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, dedy.2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex.2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wayne, R. Pace dan Don F. Faules, 2002, Komunikasi Organisasi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Wiryanto.2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Grasindo

Drs. Syaiful Bahri Djahmarah, M. Ag. Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga, Oktober 2004

Devito, A. Joseph. 1997. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Professional

Books.

Suhendi, Hendi. 2001. Pengantar Studi Sosiologi Keluarga. Bandung : Pustaka Setia.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam. Salatiga: Rineka Cipta.

DR.Muhammad Asy Syarif. Poligami itu "Wajib", Mumtaz;Yogyakarta 2012

SUMBER LAIN

Skripsi

Skripsi M. Reza Pahlevi H NIM.41810115 Universitas Komputer Indonesia Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Pecandu Alkohol (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Pecandu Alkohol Dalam Membentuk Perilakunya di Kota Bandung)

Skripsi Nita Novitasari NIM. 41807133 Universitas Komputer Indonesia

Pola Komunikasi Keluarga Inti Beda Agama (Studi Fenomenologi Komunikasi Kelaurga Inti Beda Agama Di Kota Bandung)

Skripsi Dita Gita Listian NIM. 41808159 Universitas Komputer indonesia IDENTITAS SEKSUAL PASANGAN GAY(Studi Fenomenologi Tentang Pembentukan Identitas Seksual Pasangan Gay dalam Menjalin Komunikasi Antar Pribadi di Antara Mereka di Kota Bandung)

Skripsi Sufi Rifqo NIM. 97400093 Universitas Komputer Indonesia Tinjauan Yuridis Tentang Prosedur Ijin Berpoligami Dipengadilan Agama Menurut UU NO.1 Tahun 1974

Skripsi Annisaa Nurbaiti NIM. 0806341463 Universitas Indonesia Poligami oleh pegawai negeri sipil menurut undang- undang perkawinan dan peraturan pemerintah nomor 10 tahun 1983 juncto peraturan pemerintah nomor 45 tahun 1990 (studi kasus putusan nomor 1098/pdt.G/2011/PA.Mks)

Skripsi A gree Anugrah Ramadhan NIM. 41810210 Universitas Komputer indonesia Pesan-Pesan Verbal dan Nonverbal Keikhlasan dipoligami Dalam Film Kehormatan dibalik Kerudung (Analisis Semiotika Mengenai Pesan-Pesan Verbal dan Nonverbal Keikhlasan Wanita yang dipoligami Dalam Film Kehormatan dibalik Kerudung)

Internet Searching

1. http:// wordpress.com Musdah Mulia, Pandangan Islam Tentang Poligami, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender dan Perserikatan solidaritas perempuan dan The Asia Foundation, 1999), hlm. 60 (10 november 16.30)
2. http://shindohjourney.wordpress.com/ (22 november 19.20)
3. http://shindohjourney.wordpress.com/ (Willis, 2008:148-149) (22 november 19.20)
4. http://firmansyahbetawi.wordpress.com/2013/01/31/rahasia-agung-di-balik-poligami
5. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi dan Ibnu Majah serta An-Nasai. Dan dishahihkan oleh Al-Albani di dalam Shahih Sunan At-Tirmidzi dengan nomor(912).
6. http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2184758-pengertian-poligami
7. http://mukhtashar.wordpress.com/2010/07/19/syubhat-surat-an-nisa-ayat-129-merupakan-dalil-bahwa-poligami-itu-terlarang/